

## Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019)

Bariyyatin Nafi'ah

Magistes Sains Ekonomi Islam Universitas Airlangga

Email korespondensi: [bariyyatinnafiah13@gmail.com](mailto:bariyyatinnafiah13@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Zakat, Infaq, Shadaqah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi terhadap pengentasan Kemiskinan di Indonesia (periode Tahun 2016-2019). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model dengan bentuan program Eviews 9 untuk memperoleh gambaran antar satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini terdiri dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia selama 4 tahun yakni dari tahun 2016- 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ZIS memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan sedangkan IPM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan. Berdasarkan pada hasil regresi dengan menggunakan random effect mode yang terlihat pada tabel, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,679005 memiliki arti bahwa ZIS, IPM dan Inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 67,9 %. Sedangkan sisanya 30,3 % dipengaruhi oleh hal yang lain yang tidak di analisis pada penelitian ini.

**Kata Kunci :** Kemiskinan, Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi.

### Abstract

This study aims to analyze Zakat, Infaq, Sadaqah, Human Development Index (HDI), Inflation on poverty alleviation in Indonesia (2016-2019 period). The data used in this study are secondary data and the method used is panel data regression analysis using the Random Effect Model with the form of the Eviews 9 program to obtain an overview between one variable and another. This study consists of 34 provinces in Indonesia for 4 years, from 2016 to 2019. The results of this study indicate that the ZIS variable has an influence on poverty alleviation while HDI and inflation have no significant effect on poverty alleviation. Based on the regression results using the random effect mode shown in the table, it is known that the coefficient of determination of 0.679005 means that ZIS, HDI and inflation have an effect on the poverty rate by 67.9%. While the remaining 30.3% is influenced by other things that are not analyzed in this study.

**Keyword:** Poverty, Zakat Infaq Sadaqah (ZIS), Human Development Index (HDI) and inflation.

**Saran sitasi:** Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 953-960. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>

### 1. PENDAHULUAN

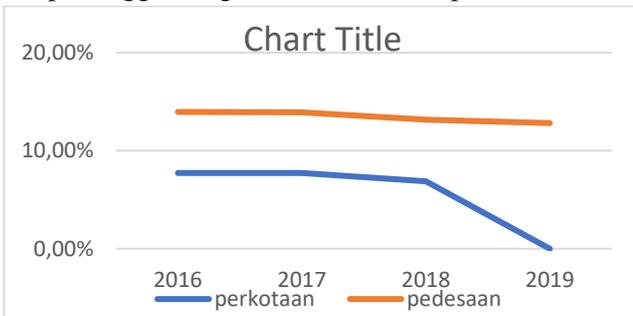
Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan suatu indikator yang penting untuk dapat melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan selalu bekerja keras agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Setiap negara diseluruh negara syarat utama bagi terciptanya penurunan angka kemiskinan ialah dengan

pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara yang berkembang termasuk di Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemusiaan

itu sendiri dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, meskipun seringkali kehadirannya tidak disadari sebagai suatu masalah untuk sebagian manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan suatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan. Secara singkat kemiskinan itu dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Permasalahan kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang masih dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, terutama di Negara-negara yang masih seperti Indonesia. Kemiskinan sendiri merupakan suatu permasalahan sosial yang sangat kompleks dan banyak faktor-faktor yang menjadi aspek dari penyebab kemiskinan pada suatu negara. Salah satunya adalah kurangnya pendapatan karena sulit mendapatkan pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan ketimpangan. Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan kehidupan dasarnya seperti halnya makanan, pakaian, tempat tinggal, tingkat kesehatan dan pendidikan.



**Gambar.1 Kemiskinan Indonesia 2016-2019**

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya dari 2016- 2019 angka kemiskinan di Indonesia baik di perkotaan atau pun di pedesaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal tersebut tentunya merupakan suatu hal yang baik untuk negara Indonesia.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional merupakan salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif

mempunyai kemiskinan yang terus naik dari tahun ketahun. Dalam mengurangi kemiskinan, pemerintah telah menggulirkan berbagai bantuan atau insentif berupa dana maupun program, seperti halnya program penanggulangan kemiskinan dan perkotaan (P2KP), bantuan beras untuk rakyat miskin (Raskin), program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) dan bantuan lainnya. Namun demikian, upaya tersebut tidak dapat memberikan suatu dampak yang berarti karena insentif seperti BLT hanya bersifat konsumtif dan sebagai suatu kenikmatan sesaat sehingga akan mengakibatkan ketergantungan masyarakat miskin terhadap bantuan padahal harapan dari adanya program tersebut tidaklah demikian Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang yang memiliki jumlah penduduk mayoritas Islam terbesar di dunia (Al Anshori, 2017)

Dalam pembangunan modern Indeks Pembangunan Manusia berperan penting sebab pembangunan manusia yang baik tentunya akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu untuk dimaksimalkan. Pendidikan yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain itu pembangunan manusia yang tinggi akan mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Maka dalam hal ini tentunya juga akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2013).

Inflasi ialah salah satu indikator yang penting untuk pengendalian ekonomi makro yang tentunya berdampak luas kepada berbagai sektor ekonomi. Dengan syarat dan batas-batas yang masih toleran dengan adanya inflasi akan mendorong perekonomian.

Tidak hanya pada sisi ekonomi seperti halnya inflasi, dalam segi agama juga terdapat Zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) dimana zakat sendiri memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya untuk pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Pertumbuhan zakat merupakan salah satu paradigma dalam kerangka Islam (Khouate & Khouloud. 2020). Indonesia memiliki potensi yang besar dalam penghimpunan dana zakat. Demografi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam merupakan kondisi yang memberikan peluang besar untuk mengembangkan dan mengelola dana zakat tersebut. (Ridwan, Laila. 2019). Begitu halnya dengan infaq dan shadaqah. Maka dari uraian diatas dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian yang akan berjudul

”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA (2016- 2019)”

## 2. KAJIAN TEORI

### **Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Badan Statistik merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Kemiskinan jika dilihat dari ketimpangan sosial, karena ada orang yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya akan tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat disekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan pendapatan antara golongan atas dan golongan dibawah maka akan semakin banyak jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin, sehingga kemiskinan akan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Faisal Basri mengemukakan bahwa salah satu prasyarat dari keberhasilan pada program-program pembangunan sangat tergantung pada ketepatan pengidentifikasian pada target area dan target group. Dalam pelaksanaan program pengentasan nasib orang miskin, keberhasilannya yakni bergantung kepada langkah awal dari formulasi kebijakan, yakni mengidentifikasi siapa yang sebenarnya si “miskin” tersebut dan dimana ia berada. Maka dengan memperhatikan profil pada kemiskinan, diharapkan kebijakan yang disusun dalam mengentaskan orang miskin akan lebih terarah dan lebih tepat sasaran. Demikian pula, akan dapat dievaluasi apakah kebijakan-kebijakan pemerintah yang diaplikasikan selama ini dapat mendukung atau malah bertentangan dengan usaha dalam mengurangi jumlah penduduk miskin (Basri, 1995: 178).

Kemiskinan dalam artian luas merupakan sebagai keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebab sebuah karya, sebuah komunitas atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan dalam suatu kehidupan, terancamnya hal keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia dan pada jangka yang lebih panjang akan dapat mengakibatkan hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Negara-negara maju dalam mengukur tingkat pertumbuhannya adalah lebih menekankan pada kualitas hidup yang dinyatakan dengan suatu perubahan lingkungan hidup.

Menurut Tadoro (1994) menyatakan bahwa variasi kemiskinan di negara yang berkembang disebabkan oleh antara lain: 1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan 2) perbedaan sejarah, dimana dalam hal ini sebagian dijajah oleh Negara yang berlainan. 3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia, 4) perbedaan peranan sektor swasta dan Negara 5) perbedaan struktur industrinya: 6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan 7) perbedaan pembagian kekuasaan struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

### **Pengaruh Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) terhadap kemiskinan**

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan salah satu sumber dari penerimaan negara yang penting, selain hal tersebut ZIS merupakan suatu alat bantu dari bantuan sosial mandiri yang menjadi suatu kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu yang miskin, sehingga kemiskinan dan kemelaratan dapat terhapuskan dari masyarakat.

Al- Qardhawi (2002) mengatakan bahwa tujuan mendasar dari ibadah zakat adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti halnya pengangguran, kemiskinan dan lain-lain. Sistem distribusi pada zakat merupakan solusi terhadap suatu persoalan-persoalan tersebut dengan memberikan suatu bantuan kepada orang yang miskin tanpa memandang etnis, ras, warna kulit dan atribut-atribut keduniawian lainnya.

Membayar zakat merupakan wujud pelaksanaan ibadah guna menghindarkan diri dari kekufuran sekaligus untuk mengeliminir munculnya sifat iri dan dengki ketika si miskin melihat kelompok masyarakat kaya. Sejumlah penelitian juga telah menjelaskan adanya korelasi zakat dan keadilan sosial yaitu mendeskripsikan Islam mensyariatkan zakat dengan tujuan meratakan jaminan sosial (keadilan sosial). Karena zakat adalah dana yang dipungut dari si kaya untuk diberikan kepada si miskin. Jadi tujuan zakat sangat jelas untuk mendistribusikan harta di masyarakat dengan cara sedemikian rupa sehingga tidak seorang pun umat Islam yang tinggal dalam keadaan miskin dan menderita (Baehaqi 2005). Oleh karenanya apabila ketaatan membayar zakat ini berlangsung komprehensif maka zakat akan dapat menjadi potensi ekonomi sebagai sumber dana pembangunan bagi terbangunnya sarana dan prasarana sosial ekonomi yang dibutuhkan umat.

Bahkan sangat mungkin zakat dapat didayagunakan untuk mendukung program-program bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

#### **Pengaruh IPM terhadap kemiskinan**

Indeks pembangunan manusia merupakan terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk dapat mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia ialah: lama hidup, pendidikan dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Maka dengan demikian melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia yang diperhatikan dengan meningkatnya suatu pengetahuan dan keterampilan dari seseorang.

Seakin tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian akan meningkat sehingga akan mendorong suatu peningkatan produktivitas kerjanya ketika terjadi suatu peningkatan pada produktivitas otomatis akan dapat meningkatkan pendapatannya dan secara tidak langsung mengurangi kemiskinan. Perusahaan akan memperoleh hasil yang akan lebih banyak didapat dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga suatu perusahaan akan dapat memberikan gaji yang lebih tinggi kepada karyawan atau yang bersangkutan. Di sektor informal seperti halnya pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu untuk meningkatkan hasil pertanian karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan dapat memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperintahkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas pada kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar, 2004)

Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan (Saputra, 2011). Investasi pada bidang pendidikan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama ialah tenaga kasar, adanya suatu fasilitas pendidikan dan kesehatan akan dapat membantu untuk meningkatkan suatu produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan suatu pendapatan.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan**

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga barang naik secara terus menerus. Kenaikan harga-harga

barangbersifat menyeluruh, jika hanya beberapa jenis barang saja maka tidak dikatan inflasi kecuali jika kenaikan harga pada satu barang meluas dan berimbas pada kenaikan barang-barang lainnya (Boediono, 2008)

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian. Inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan perekonomian dan akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya akan menekan daya beli masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah merupakan indikator daya beli masyarakat yang akan menekan laju pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2013: 339)

Menurut Keynes inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Maka dengan kata lain proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang dapat disediakan masyarakat sehingga proses perebutan ini pada akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (inflationary gap).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini jenis dan sumber datayang digunakan ialah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun data sekunder yang digunakan daa penelitian ini adalah data cross setion dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia dan data time series dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 atau lebih sering disebut dengan data Panel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data panel sebagai alat untuk pengolahan data menggunakan *Eviews9*. Metode analisis data panel ialah kombinasi antara deret waktu (time series) dengan analisis deret hitung (cross section), (Widarjono, 2013). Terdapat bentuk regresi untuk data panel pada penelitian ini adaah sebagai berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 ZIS + \beta_2 IPM + \beta_3 INF + \mu$$

Keterangan :

TK	=	Tingkat Kemiskinan
ZIS	=	Zakat Infaq dan Shadaqah
IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia
INF	=	Tingkat Inflasi
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi berganda
$\mu$	=	variabel pengganggu

Dalam estimasi model analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan ialah dengan menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. (Wijayanto, 2013)

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel. 1**

**Hasil Pengujian Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.208133	(33,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	410.130818	33	0.0000

Pada hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji chow diatas diperoleh nilai probabilitasnya chi- squarenya sebesar  $0.000 < \alpha 5\%$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulan dari hasil tersebut diperoleh dengan model *fixed effect* yang lebih cepat untuk digunakan dibandingkan dengan *common effect models*.

**Tabel. 2**

**Hasil Pengujian Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Dari hasil pengujian pada uji hausman dapat dilihat bahwa probabilitas yang dihasilkan yakni sebesar 1.0000 yang artinya lebih besar dari alfa 0,05 ( $1.0000 > 0,05\%$ ). Maka dengan ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari estimasi terakhir model yang tepat untuk digunakan ialah dengan model Random Effect.

**Tabel.3 Uji Langrange Multiplier Test**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	178.1829 (0.0000)	1.799400 (0.1798)	179.9823 (0.0000)

Uji langrange merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model common effect atau Random effect yang paling tepat untuk digunakan. Pada hasil uji langrange diatas menunjukkan hasil chi-squares dengan penelitian probabilitas 0,000. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mode yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*.

Dari hasil pengujian chow test, hausman test dan lagrange multiplier menunjukkan bahwa estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini ialah dengan estimasi *Random Effect Model* (REM).

**Tabel. 4**

**Hasil Estimasi Random Effect Models**

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 11/27/20 Time: 14:48  
Sample: 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 136  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31290705	3041794.	10.28693	0.0000
ZIS	4.87E-05	3.50E-06	13.88428	0.0000
IPM	-154.7464	358.7131	-0.431393	0.6669
INFLASI	552350.2	718674.5	0.768568	0.4435

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8333789.	0.9365
Idiosyncratic random	2169666.	0.0635

Weighted Statistics

Mean dependent		
R-squared	0.679005var	5437972.
Adjusted R-squared	0.671709	S.D. dependent var 3772480.
S.E. of regression	2161505.	Sum squared resid 6.17E+11
F-statistic	93.07367	Durbin-Watson stat 1.221429
Prob(F-statistic)	0.000000	

Unweighted Statistics

Mean dependent		
R-squared	0.120799var	4212747
Sum squared resid	9.51E+15	Durbin-Watson stat 0.079217

**Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)**

Pada tabel 3. Diketahui bahwa nilai f hitung statistik sebesar 93.07367 dan probabilitasnya sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha : 5\%$  maka koefisien f statistik pada hasil uji tersebut signifikan karena  $p = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan pada hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, secara bersama atau simultan mengatakan bahwa Zakat, infaq, shodaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti.

**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31290705	3041794.	10.28693	0.0000
ZIS	4.87E-05	3.50E-06	13.88428	0.0000
IPM	-154.7464	358.7131	-0.431393	0.6669
INFLASI	552350.2	718674.5	0.768568	0.4435

Pada uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ZIS, IPM, INFLASI terhadap variabel dependen yakni Kemiskinan. Dari output diatas dapat dilihat dari nilai probability dari masing-masing variabel bebas yang digunakan. Dari output tersebut diperoleh hasil bahwa koefisien regresi variabel ZIS sebesar 4,87 dan probabilitas 0,0000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha : 5\%$  maka koefisien regresi karena  $p = 0,0000 > 0,05$ . dan IMP diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -154,7464 dan probabilitas 0,6669. Pada tingkat signifikansi  $\alpha : 5\%$  maka koefisien regresi karena  $p = 0,6669 > 0,05$ . memiliki nilai probability yang lebih besar dari alfa (0,05) dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan ). Sedangkan pada variabel inflasi diperoleh hasil koefisien sebesar 5523502 Pada tingkat signifikansi  $\alpha : 5\%$  maka koefisien regresi karena  $p = 0,4435 > 0,05$ . hal tersebut juga menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan). Dari hasil tersebut menunjukkan hal yang sama seperti yang telah dilakukan oleh khariril 2018 yang mengasikan inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan. Begitu juga yang penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda,2017) mendapatkan hasil yang signifikan dan positif inflasi terhadap kemiskinan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa inflasi dapat untuk mempengaruhi kemiskinan ialah (shahidur,2012) mereka mengemukakan bahwa meskipun dalam kebanyakan kasus inflasi menunjukkan korelasi yang

positif dan signifikan secara statistik dengan kemiskinan, namun dalam hal negara yang berpenghasilan rendah, hubungan antara inflasi dan kemiskinan adalah negatif secara signifikan pada spesifikasi tertentu. Hasil studi InHazaar (Muhammad Sabir dan Safdar Hussain Tahir 2012) mengungkapkan inflasi berdampak positif terhadap kemiskinan di Pakistan (1981-2010). (Eliana Cardoso (1992) dalam artikelnya yang berjudul "Inflasi dan Kemiskinan", dengan wilayah penelitian di tujuh negara Amerika Latin (Argentina, Kolombia, Kosta Rika, Chili, Meksiko, Peru dan Uruguay) dengan data dari tahun 1977 hingga 1989, dengan menggunakan metode regresi linier, diperoleh kesimpulan bahwa inflasi menyebabkan kemiskinan pada umumnya melalui upah riil (upah riil), bukti empiris menunjukkan bahwa kenaikan upah lebih lambat daripada kenaikan harga karena inflasi di Amerika Latin. (Sudarlan, 2015) mengatakan bahwa inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan dan tidak berpengaruh pada kesenjangan kemiskinan dan keparahan kemiskinan.

**Uji Koefisien determinan (Uji R2)**

Pada uji Adjusted R2 ditunjukkan menilai seberapa besar suatu kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien yang digunakan adalah determinasi yang telah disesuaikan Adjusted R2. Hal tersebut dikarenakan R2 merupakan suatu koefisien yang telah dikoreksi sehingga akan naik atau turun seiring dengan penambahan variabel baru dalam model.

Berdasarkan pada hasil regresi dengan menggunakan random effect mode yang terlihat pada tabel, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,679005 memiliki arti bahwa ZIS, IPM dan Inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 67, 9 %. Sedangkan sisanya 30,3 % dipengaruhi oleh hal yang lain yang tidak di analisis pada penelitian ini.

**5. PENUTUP**

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan uji persamaan model dengan menggunakan common effect model, fixed effect model dan random effect model, uji chow, uji hausman dan uji lagrang, uji regresi data panel dengan menggunakan random effect model. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ZIS, IMP dan INFLASI menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan sedangkan IPM dan

Inflasi berpengaruh tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Berdasarkan pada hasil regresi dengan menggunakan random effect mode yang terlihat pada tabel, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,679005 memiliki arti bahwa ZIS, IPM dan Inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 67, 9 %. Sedangkan sisanya 30,3 % dipengaruhi oleh hal yang lain yang tidak di analisis pada penelitian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Fahme Mohd Ali, Zakariah Abd Rashid, Faud Johari. Dkk. 2015. The Effectiveness of Zakat in Reducing Poverty Incident: An Analysis in Kelaten, Malaysia. *Asian Social Science*. Vol 11 No.21. DOI. 10.5539/ass.v11n21p355
- Basari, Faisal dan jossy Moeis dan Yando Zakaria. 1995. Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. Dalam Faisal Basari, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. P. 177
- Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis Pengantar ilmu Ekonomi* No.5 (Edisi 3 ed). Yogyakarta: BPFE
- Elizabeth A.S.2007. The Human Development Index: A History. Political Economy Research Intitute, University of Massachusetts, Amherst.
- Easterly, W. and Fisher, S. 2001. Inflation and poor. *Journal of Money, Credit and Banking*, 33(2).
- Elizabeth A.S.2007. The Human Development Index: A History. Political Economy Research Intitute, University of Massachusetts, Amherst.
- Ikhsan, Khairil Ihsan. 2018. Analisis Pengaruh UMP, INFLASI dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*. Vol. 3 No. 3
- Joko, S. 2014. Impact of Economic Growth, Inflation and Minimum Wage on Poverty in Java. *Media Ekonomi and Teknologi Informasi*, 22.
- Karim, Adiwarmanto A. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi 4. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Khoutem Ben Jedidia & Khoulood Guerbou. 2020. Effects of Zakat on the Economic Growth in selected Islamic Countries : empirical evidence. *International Journal of Development Issues*. 1446-8956. DOI 10.1108/IJDI-05-2020-0100
- Made, Kembar Sri Budhi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. Vol. 6 No.1
- Makiko, I.H. 2014. The Human Development Index: A search for a measure of human values. Dissertation, Published by ProQuest LLC.
- Muhammad, Seed Meo, Vina Javad Khan dkk. 2018. Asymmetric impact of inflation and unemployment on poverty in Pakistan: new evidence from asymmetric ARDL cointegration. *Journal Of Social Work and Development*.
- Oye, D. 2012. Inflasi dan Kemiskinan di Nigeria : Peran ICT di Kemiskinan Pengurangan. *Universitas Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*. 2, 21-28
- Powers, E.T. 1995. Inflation, Unemployment and Revisited. Federal Bank of Cleveland, Economic Commentary
- Ridwan, Muhtadi. Laila M. Pimada, Nur Aswani. 2019. Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management* Vol. 8 No. 3
- Sudarlan, 2015. Contribution of Human Development Index on Per Capita Income Growth and Poverty Alleviation in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*
- Sukirno. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shahidur, R., Talukdar, M. 2012. The Effect of Inflation on Poverty in Developing Countries: A Panel Data Analysis. Thesis of Texas Tech University
- Sasadegh Bakhtiari, Hossein Meisami. 2010. An empirical investigation of the effects of health and education on income distribution and poverty in Islamic Countries. *International Journal of Social Economics*. Vol. 37 No. 4. DOI 10.1108/03068291011025255
- Sudarlan, 2015. Contribution of Human Development Index on Per Capita Income Growth and Poverty Alleviation in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*
- Todaro, Michael. 1994, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.

- Todaro, Michael. 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Wongdesmiwati. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Ekonometrika*. Retrieved November 28, 2017.
- Wulandari, F. H. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2008 - 2012*. E-Journal UAY.
- Yanti, N. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1999 - 2009*. <http://repository.upnyk.ac.id/1662/>, 1-57.
- Yasir, Aziz. Fadillah Mansor, Shujaa Waqr dan Luqman Haji Abdullah. 2020. The nexus between zakat and poverty reduction, is the effective utilization of zakat necessary for achieving SDGs: A multidimensional poverty index approach. DOI:10.1111/aswp.12212
- Yolanda. 2017. *Analysis of Factors Affecting Inflation and its Impact on Human Development Index and Poverty in Indonesia*. Lecturer of Economic. Borobudur University, Indonesia. Vol. XX, pp. 38-56
- [www. bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada 20 November 2020
- [www. BAZNAS.go.id](http://www.BAZNAS.go.id) diakses pada 20 November 2020